

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita hanya pantas menjadi objek lukisan daripada menjadi subjek lukisan (Basoeki Abdullah, 1985). Pernyataan tersebut tidak jauh dari permasalahan gender. Sampai sekarang konsep gender menjadi persoalan yang menimbulkan pro dan kontra baik di kalangan masyarakat, akademisi, maupun pemerintahan. Pada umumnya sebagian masyarakat merasa terancam dan terusik pada saat mendengar kata "gender". Kata "gender" dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati.

Fenomena serupa juga terjadi pada perempuan pelukis tradisional di Bali. Dapat diamati bahwa tidak banyak perempuan Bali yang menggeluti profesi perupa sebagai jalan hidupnya. Budaya patriarki yang memposisikan perempuan di bawah lelaki menjadi penyebab utama dalam upaya pembentukan karir perempuan. Lelaki, yang dianggap sebagai pencari nafkah lebih diutamakan dalam urusan pendidikan dan akses aktualisasi diri. Lebih jauh, hal itu juga menjauhkan perempuan dari akses pada pendidikan dan peralatan seni. Usia karir mereka akan berakhir ketika memasuki hidup rumah tangga. Mereka dapat dikatakan melakukan aktivitas bernilai tambah selama 24 jam.

Perempuan Bali mempunyai peran ganda di dalam kehidupan kesehariannya yaitu peran keluarga, peran ekonomi, dan peran adat keagamaan dengan mengokohkan penerapan budaya melalui kegiatan kesehariannya. Peran keluarga merupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami, anak, orangtua maupun mertua. Peran keluarga merupakan kodrat dari seorang perempuan yang akan menjadi istri dan ibu bagi anak-anaknya. Disamping peran keluarga perempuan Bali juga memiliki peran ekonomi, dimana selain menjadi ibu rumah tangga, ia juga membantu ekonomi keluarganya, seperti berjualan di depan rumahnya, menjadi buruh, menjadi petani, dan lain-lain.. Maka tak heran banyak perempuan Bali yang menjadi wanita *kariier*. Dan yang terakhir perempuan Bali mempunyai peran adat keagamaan. perempuan Bali tidak bisa terlepas dari adat, kebudayaan, dan keagamaannya. Saat menikah ia mempunyai tanggung jawab melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah, di banjar maupun di desa, yang sering disebut *ngayah banjar*. Pelaksanaan kegiatan adat keagamaan ini dilakukan secara turun-temurun, sehingga menjadi budaya yang berlanjut sampai saat ini.

Dapat dikatakan bahwa peran keluarga yang dijalankan oleh perempuan Bali sangat vital. Mereka mampu memberi pahatan yang menjadikan generasi penerus memiliki sikap integritas, tangguh, penuh tanggung jawab, serta peka lingkungan, sehingga diharapkan akan mampu menjadi sumber daya (resources) yang tanggap dan cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Tercatat dalam buku *Bali Bravo* di tulis oleh Agus Dermawan T. (tahun 2006) sedikitnya ada 17 nama perempuan pelukis tradisional yang masih eksis di

Bali mereka adalah Ni Gusti Ayu Natih, Ida Ayu Ketut Latri, Ni Ayu Budiati, Ni Wayan Candri, Ni Desak Putu Lambon, Ni Nyoman Metri, Ni Ketut Metriyani, Ni Wayan Warti, Ni Wayan Jempiring, Ni Made Sri Rahayu, Ni Made Suciarmi, Ni Wayan Windarti, Ni Gusti Agung Galuh, Ni made Pastini, Ni Dewa Biang Raka, Ni Wayan Ratiani, dan Ni Nyoman Remin.

Namun setelah dilakukan pengamatan terdini yang lebih lanjut melalui observasi di lapangan, beberapa nama yang tercatat sayangnya sudah tidak aktif berkarya dan berpameran lagi, menyisakan Ni Gusti Agung Galuh, Ni Gusti Ayu Natih, , dan ditambah 3 perempuan pelukis yaitu Mangku Muriati, Satya Cipta, dan Ni Made Nurining.

Didukung penjelasan diatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada perempuan pelukis yang masih eksis berdasarkan motivasi pelukis, perjalanan hidup khususnya karir berkeseniannya. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti mengenai “Eksistensi Perempuan Pelukis Tradisional Bali” yang membuat ini menjadi sangatlah menarik untuk dikaji dalam suatu penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang ditemukan penulis, antara lain:

1. Perempuan pelukis tradisional yang masih aktif berkarya dan masih aktif berpameran
2. Perempuan pelukis tradisional yang sudah tidak aktif berkarya, namun masih berpameran
3. Perempuan pelukis tradisional yang masih aktif berkarya, namun sudah tidak berpameran

4. Biografi perempuan pelukis tradisional
5. Ide – ide karya perempuan pelukis tradisional
6. Bagaimana cara mewujudkan karya perempuan pelukis tradisional
7. Bagaimana perwujudan karya perempuan pelukis tradisional
8. Alat dan bahan pembuatan lukis tradisional
9. Teknik yang digunakan pada lukis tradisional
10. Proses pembuatan karya
11. Gaya pada lukisan tradisional
12. Tema pada lukisan tradisional
13. Ruang eksistensi perempuan pelukis tradisional

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih baik dan tidak menyimpang dari hal-hal yang ingin diteliti maka variabel dalam penelitian ini perlu di batasi. Penelitian ini di khususnya pada perempuan pelukis tradisional yang masih aktif berkarya dan berpameran sampai saat ini.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang utama diangkat dalam penelitian ini, adalah:

1. Apa motivasi berkarya perempuan pelukis tradisional Bali?
2. Bagaimana proses kreatif perempuan pelukis tradisional Bali?
3. Bagaimana ruang eksistensi perempuan pelukis tradisional Bali?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi berkarya perempuan pelukis tradisional Bali
2. Mendeskripsikan proses kreatif perempuan pelukis tradisional Bali

3. Untuk mendeskripsikan ruang eksistensi perempuan pelukis tradisional Bali

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk Lembaga

Bagi lembaga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, baik sebagai materi perkuliahan atau sebagai bahan pembanding penelitian

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk masyarakat tentang perempuan pelukis tradisional Bali

3. Untuk Penulis

Manfaat bagi penulis yang merupakan mahasiswa untuk memperdalam wawasan mengenai perempuan pelukis tradisional Bali.

